

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang signifikan secara global karena menyebabkan tingkat kematian yang tinggi setiap tahun dan dapat menyerang orang dari berbagai usia serta negara di seluruh dunia karena penyakit ini sering sekali muncul tanpa adanya gejala atau biasa disebut dengan *silent killer*. Beberapa penyakit yang tergolong dalam kategori tidak menular yaitu penyakit kardiovaskular yang berhubungan dengan peningkatan tekanan darah. Hal ini dapat mengakibatkan munculnya berbagai kondisi kesehatan seperti serangan jantung, stroke, masalah pada arteri, penyakit serebrovaskular, penyakit jantung serta berbagai penyakit kardiovaskular lainnya. (Kemenkes, 2019).

Penyakit tidak menular adalah salah satu masalah kesehatan yang signifikan dengan tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi di seluruh dunia. Penyakit ini tidak dapat menular antar individu, berkembang secara perlahan, dan dapat berlangsung lama. Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang paling sering dijumpai di Indonesia. Selain itu, hipertensi juga menjadi faktor risiko untuk berbagai penyakit lain, seperti penyakit jantung, gagal ginjal, diabetes mellitus, dan stroke (Dika, 2023).

World Health Organization (WHO) mencatat pada tahun 2022 bahwa sebanyak 1,28 miliar penduduk diseluruh dunia menderita penyakit hipertensi. Dengan prevalensi lebih besar negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Di wilayah Afrika prevalensi hipertensi sebesar 7%, namun di wilayah Amerika sebesar 18%. Asia tenggara merupakan posisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi kejadian hipertensi sebesar 25% dari total penduduk (WHO, 2022).

Riset Kesehatan Dasar 2018 juga menyatakan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44.1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218

kematian. Berdasarkan kelompok umur, hipertensi terjadi pada umur 31-44 tahun (31.6%), umur 45-54 tahun (45.3%), umur 55-64 tahun (55.2%).

Menurut JNC VII, hipertensi pada orang dewasa diklasifikasikan menjadi empat kategori: normal, prehipertensi, hipertensi derajat I, dan hipertensi derajat II. Faktor penyebab hipertensi dibagi menjadi dua, yaitu faktor yang tidak dapat dikontrol dan faktor yang dapat dikontrol. Faktor yang tidak dapat dikontrol meliputi usia dan jenis kelamin; laki-laki memiliki risiko lebih tinggi mengalami peningkatan tekanan darah dibanding perempuan, tetapi setelah menopause, prevalensi hipertensi pada perempuan meningkat. Setelah usia 65 tahun, faktor hormonal membuat perempuan lebih rentan terhadap hipertensi dibanding laki-laki. Sedangkan faktor yang dapat dikontrol berkaitan dengan gaya hidup, seperti aktivitas fisik dan pola makan. Konsumsi makanan tinggi garam disertai kurangnya aktivitas fisik dapat meningkatkan risiko hipertensi (Delfrianan A., 2022)

Natrium berhubungan dengan kejadian tekanan darah tinggi Karena konsumsi garam yang berlebihan dapat menyebabkan penyempitan pada pembuluh darah arteri, jantung harus memompa lebih keras untuk mendorong volume darah yang lebih besar melalui ruang arteri yang semakin sempit, yang mengarah pada peningkatan tekanan darah. Ginjal mengontrol keseimbangan Natrium dalam darah dan mengeluarkan Natrium dari tubuh, tetapi karena Natrium mengikat banyak air, kadar Natrium yang berlebihan menyebabkan hipertensi. Apabila lebar pembuluh darah tetap, volume darah meningkat dan aliran darah menjadi lebih deras, yang berarti tekanan darah meningkat. Akibatnya, konsumsi Natrium yang berlebihan meningkatkan risiko hipertensi (Garuh J. 2024).

Berdasarkan Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2023) mengatakan dalam penelitiannya tentang asupan protein, serat, Natrium, dan hipertensi pada Dewasa Pertengahan 45-59 Tahun di desa Palung Raya, Kampar, Riau, bahwa terdapat hubungan antara asupan Natrium dengan kejadian hipertensi di Desa Palung Raya. Penelitian yang dilakukan oleh Fatonah (2018) menunjukkan bahwa pada hipertensi tahap 1, kadar natrium rata-ratanya adalah 141,17 mmol/L, pada hipertensi tahap 2 sebesar 144,04 mmol/L, dan pada hipertensi tahap 3 mencapai 147,95 mmol/L. Dari hasil rata-rata kadar natrium tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipertensi berpengaruh terhadap kadar natrium (Fatonah, 2018).Peneliti

mendapatkan informasi bahwa belum ada penelitian yang menjelaskan tentang Gambaran Kadar Natrium Pada Penderita Hipertensi di Rumah Sakit Penyakit Umum Daerah Koja Jakarta Utara. yang dimana rumah sakit tersebut merupakan salah satu rumah sakit umum tipe B di kota Jakarta utara dan rumah sakit ini juga sebagai tempat rujukan masyarakat untuk berobat penyakit hipertensi salah satunya yang dirujuk dari rumah sakit tipe C. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisis data sekunder yang ada di Rumah Sakit Penyakit Umum Daerah Koja terkait Gambaran Kadar Natrium Pada Penderita Hipertensi pada bulan Oktober sampai November tahun 2024

B. Identifikasi Masalah

1. Tingginya prevalensi hipertensi di Indonesia dan dunia, terutama pada kelompok lanjut usia
2. pemeriksaan Natrium dapat menjadi potensi untuk mendeteksi dini resiko kardiovaskular
3. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang hubungan antara hipertensi dan kadar Natrium

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian ini akan difokuskan pada Gambaran Kadar Natrium Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Daerah Koja

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu:

1. Bagaimana gambaran kadar Natrium pada penderita hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Koja.
2. Bagaimana gambaran antara kadar Natrium dengan tingkat keparahan hipertensi pada pasien Rumah Sakit Umum Daerah Koja.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
 1. Untuk mengetahui gambaran kadar Natrium pada penderita hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Koja

2. Tujuan Khusus

1. Untuk menggambarkan kadar natrium pada pasien hipertensi berdasarkan kelompok usia.
2. Untuk mengetahui kadar natrium pada pasien hipertensi menurut jenis kelamin.
3. Untuk melihat gambaran kadar natrium pada pasien hipertensi sesuai klasifikasi tingkat hipertensinya.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan penulis dan pengetahuan khususnya di bidang Kimia Klinik, mengenai gambaran kadar elektrolit (Natrium) pada penderita hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Koja

2. Bagi Institusi

Memberikan manfaat bagi institusi dengan tujuan agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan sumber referensi untuk komunitas peneliti yang berkecimpung di bidang Kimia Klinik di Jurusan Teknologi Laboratorium Medik, khususnya topik yang berkaitan dengan yang disebutkan sebelumnya. Bagi

3. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, khususnya bagi penderita hipertensi, untuk menerapkan gaya hidup sehat untuk menghindari komplikasi serta kenaikan kadar natrium sebagai langkah pencegahan dan pengobatan dini.